

ANALISIS PERBANDINGAN METODE PERHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN PASAL 21 GAJI PEGAWAI TETAP TERHADAP PROFITABILITAS PT. ANUGERAH JAYA

Lidia Andiani¹, Fenny Devina Gunawan², Marli³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkuçęwara

lidia@stie-mce.ac.id¹

Abstract

The purpose of this study is to determine the level of company profitability by using the calculation method of Income Tax (PPh) 21 Gross Up Method and Net Basis Method as a comparison. The analytical method used in this thesis research is a qualitative descriptive method. The results showed that using the Net Basis Method increased the company's profitability by 10.81% compared to using the Gross Up Method with a value of 10.7%.

Keywords : analysis, pph 21, gross up, net basis, profitability

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan dengan menggunakan metode perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 Gross Up Method dan Net Basis Method sebagai pembandingnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan Net Basis Method lebih meningkatkan profitabilitas perusahaan sebesar 10,81% dibandingkan dengan menggunakan Gross Up Method dengan nilai 10,7%.

Kata Kunci: analisis, pph 21, gross up, net basis, profitabilitas

PENDAHULUAN

Dalam mensejahterakan rakyatnya, pemerintahan Indonesia berupaya untuk bisa meningkatkan fasilitas umum dan infrastruktur pembangunan yang terbaik bagi masyarakat dan untuk mewujudkannya pemerintah memerlukan dana. Sumber dana tersebut diperoleh dari pendapatan negara yang dapat berasal dari salah satunya adalah pajak. Sumber pendapatan dari pajak ini persentasenya adalah yang tertinggi jika dibandingkan dengan sumber pendapatan negara dari sektor yang lainnya. Namun pada kenyataannya, hampir semua orang terutama mereka yang memiliki perusahaan tidak senang membayar pajak sehingga wajib pajak akan berusaha

untuk meminimalkan beban pajaknya dengan cara melakukan perencanaan pajak atau *tax planning* (Supardi & Putra, 2017). *Tax planning* yang dapat dilakukan untuk meningkatkan laba atau keuntungan pada suatu perusahaan adalah salah satunya *tax planning* untuk Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21. Dalam perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 untuk meminimalkan beban pajak terdapat 3 metode, yaitu yang pertama adalah *Gross Method* yang merupakan metode perhitungan dimana karyawan yang menanggung beban pajaknya sendiri, yang kedua adalah *Gross Up Method* yang merupakan metode perhitungan dimana perusahaan menanggung beban pajak karyawan dan karyawan diberikan tunjangan pajak sehingga penghasilan karyawan akan

bertambah seiring dengan pemberian tunjangan pajak, dan yang ketiga adalah *Net Basis Method* yang merupakan metode perhitungan dimana perusahaan menanggung beban pajak karyawannya. Dengan adanya 3 metode dalam menghitung Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 21, diharapkan dapat membantu perusahaan untuk memilih metode yang dapat meminimalkan pajak dengan cara yang legal dan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku dan juga dapat membantu perusahaan untuk mensejahterakan karyawannya dengan tetap memperoleh laba yang lebih besar.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deddy Supardi & Gilang Ardiansyah (2017) mengenai Analisis Perbandingan Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 Net Method dan Gross Up Method Terhadap Net Profit Margin PT. Cakrawala Angkasa, menunjukkan bahwa menggunakan Gross Up Method lebih efisien dibandingkan menggunakan Net Method. Penelitian terdahulu yang juga dilakukan oleh Ridwan Anwar & Murti Wijayanti (2020) mengenai Analisa Komparasi Perhitungan PPh 21 Metode Gross Up dan Net pada PT. Braja Multi Cakra, Bekasi-Jawa Barat menunjukkan bahwa dalam prakteknya, PT. BMC menerapkan metode Net dalam perhitungan PPh Pasal 21. Namun, setelah dilakukan analisa lebih lanjut ternyata perusahaan lebih menguntungkan untuk menerapkan metode Gross Up.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Narbuko (2015: 44), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data dengan menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikannya.

Obyek Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis perbandingan metode perhitungan Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 21 gaji pegawai tetap dengan menggunakan *Gross Up Method* dan *Net Basis Method* untuk menemukan metode yang dapat lebih meningkatkan profitabilitas perusahaan. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Daftar Gaji Pegawai Tetap pada tahun 2021, Neraca, dan Laporan Laba Rugi tahun 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci, yaitu Ibu Julia selaku pemilik dari perusahaan PT. Anugerah Jaya, Ibu Anisa yang memiliki jabatan sebagai Accountant, Ibu Brigita yang memiliki jabatan sebagai Finance Staff, dan Ibu Irene yang memiliki jabatan sebagai Tax Officer. Wawancara yang dilakukan adalah dengan menggali informasi yang mendalam dan berkualitas untuk mendapatkan informasi mengenai jumlah pegawai tetap yang bekerja, bagaimana daftar gaji pegawai tetap yang bekerja, tunjangan pajak yang didapatkan para pegawai tetap, dan bagaimana laba dan profitabilitas

perusahaan. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen terkait topik penelitian. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu Daftar Gaji Pegawai Tetap Penghasilan Kena Pajak (PKP) dan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), rekapitulasi perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21, dan Laporan Laba Rugi Tahun 2021.

Tahapan dan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang menggambarkan suatu keadaan secara objektif dengan memperoleh data-data yang dianalisa untuk mendapatkan gambaran yang luas dengan membandingkan data-data yang ada.

Berikut tahapan analisis data yang akan dilakukan:

- a. Melakukan reduksi data untuk memilah data yang diperlukan dari hasil wawancara. Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Julia selaku pemilik perusahaan PT. Anugerah Jaya melalui online, ditemukan bahwa perusahaan PT. Anugerah Jaya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa transportasi trucking logistic sejak tahun 1983. Perusahaan ini merupakan perusahaan keluarga yang awalnya dirintis oleh ayah kandung dari Ibu Julia yang bernama Handojo Pudjodiwiryo. Dalam perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21-nya, PT. Anugerah Jaya menggunakan metode Net Basis Method yang

telah sesuai dengan peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor. PER-16/PJ/2016 dikarenakan cara perhitungannya yang lebih sederhana dan tetap dapat mensejahterakan pegawainya karena gaji yang diterima tidak dipotong Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21. Jumlah karyawan yang bekerja pada tahun 2021 sebanyak 61 orang dengan terbagi 21 orang merupakan pegawai tetap dan 40 orang merupakan pegawai tidak tetap. Dimana dari 61 pegawai tersebut ada 4 orang yang merupakan informan kunci dalam penelitian ini. Dalam sistem pemungutan pajak yang digunakan oleh PT. Anugerah Jaya adalah withholding system dimana yang menyetorkan dan melakukan pembayaran pajak adalah pihak ketiga, sesuai dengan metode perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 Net Basis Method karena perusahaan yang menanggung Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 pegawainya. Ibu Julia juga mengatakan bahwa profitabilitas PT. Anugerah Jaya pada tahun 2021 menurun dari tahun sebelumnya dikarenakan dampak dari pandemi COVID-19. Pada hasil wawancara diatas, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih informasi yang dibutuhkan saja dalam penelitian ini. Informasi-informasi tersebut, yaitu informasi umum perusahaan seperti alamat dimana perusahaan beroperasi, tahun berdiri perusahaan, dan jumlah

- pegawai tetap yang bekerja di PT. Anugerah Jaya pada tahun 2021 yang sejumlah 21 orang.
- Menghitung Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 dengan *Gross Up Method* menggunakan rumus sesuai dengan peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor. PER-16/PJ/2016.
 - Menghitung Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 dengan *Net Basis Method* menggunakan rumus sesuai dengan peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor. PER-16/PJ/2016.
- Menghitung ratio profitabilitas dengan menggunakan rumus *Net Profit Margin* untuk menemukan nilai persentase yang lebih tinggi dari hasil laba bersih setelah pajak menggunakan metode *Gross Up Method* dan *Net Basis Method*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut peneliti sajikan daftar karyawan dan total gaji yang diterima karyawan tahun 2021:

Total Gaji Yang Diterima Karyawan Tahun 2021

No.	Nama	Status	Penghasilan Bruto	Tunjangan BPJS	THR	Total Penghasilan	PPh 21 Terutang
1	Handoyo Pujodwiryo P.	K	462.000.000	1.800.000	38.500.000	502.300.000	79.000.000
2	Handayani	K	324.000.000	1.800.000	27.000.000	352.800.000	42.750.000
3	Julia Imelda H.	K/2	348.000.000	1.800.000	29.000.000	378.800.000	49.250.000
4	Raymond Kheng	K/2	300.000.000	1.800.000	25.000.000	326.800.000	32.875.000
5	Agustinus Gunawan	K/2	348.000.000	1.800.000	29.000.000	378.800.000	45.875.000
6	Diana	K/2	300.000.000	1.800.000	25.000.000	326.800.000	36.250.000
7	Aris Setyanto	K/3	104.400.000	1.800.000	8.700.000	114.900.000	1.772.250
8	Miri	K	63.600.000	420.000	5.300.000	69.320.000	417.300
TOTAL			2.250.000.000	13.020.000	187.500.000	2.450.520.000	288.189.550

Sumber: *Accounting* PT. Anugerah Jaya

Deskripsi Informan Penelitian

Dari wawancara yang telah dilakukan, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Julia selaku pemilik dari perusahaan PT. Anugerah Jaya, Ibu Anisa yang memiliki jabatan sebagai *Accountant*, Ibu Brigitta yang memiliki jabatan sebagai *Finance*

Staff, dan Ibu Irene yang memiliki jabatan sebagai *Tax Officer*.

Analisis Data dan Temuan Penelitian

- Perhitungan Penghasilan Neto Setahun

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-16/PJ/2016 dalam menghitung penghasilan neto setahun dengan menjumlahkan penghasilan bruto setahun, seluruh tunjangan yang diberikan oleh perusahaan, dan dikurangi dengan biaya jabatan yang diterima karyawan 5% dengan maksimal 500.000 sebulan dari penghasilan bruto. Berikut perhitungan penghasilan neto setahun masing-masing karyawan tetap yang bekerja PT. Anugerah Jaya:

Perbandingan Perhitungan Penghasilan Neto Setahun

No.	Nama	Status	Penghasilan Pokok Sebulan	Tunjangan BPJS	Penghasilan Bruto	Penghasilan Neto Sebulan	Penghasilan Neto Setahun	
							PT. Anugerah Jaya	PER-16/PJ/2016
1	Handoyo Pujodwiryo P.	K/0	38.500.000	150.000	38.650.000	38.150.000	465.800.000	457.800.000
2	Handayani	K/0	27.000.000	150.000	27.150.000	26.650.000	325.800.000	319.800.000
3	Julia Imelda H.	K/2	29.000.000	150.000	29.150.000	28.650.000	349.800.000	343.800.000
4	Raymond Kheng	K/2	25.000.000	150.000	25.150.000	24.650.000	301.800.000	295.800.000
5	Agustinus Gunawan	K/2	29.000.000	150.000	29.150.000	28.650.000	349.800.000	343.800.000
6	Diana	K/2	25.000.000	150.000	25.150.000	24.650.000	301.800.000	295.800.000
7	Aris Setyanto	K/3	8.700.000	150.000	8.850.000	8.407.500	106.200.000	100.890.000
8	Miri	K/0	5.300.000	35.000	5.335.000	5.088.250	64.020.000	60.819.000
TOTAL			187.500.000	1.085.000	188.585.000	184.875.750	2.265.020.000	2.218.509.000

Temuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah perhitungan penghasilan neto yang dilakukan oleh PT. Anugerah Jaya belum sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-16/PJ/2016 karena PT. Anugerah Jaya tidak memasukkan biaya jabatan 5% sebagai pengurang penghasilan bruto.

- Perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 Terutang Setahun
 Sesuai dengan peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor. PER-16/PJ/2016, berikut peneliti sajikan rincian perhitungan Penghasilan Kena Pajak (PKP)

yang dilakukan oleh PT. Anugerah Jaya:

No.	Nama	Status	Penghasilan Neto Sebulan	PKP	PKP	PPh 21 Terutang Setahun		
						PT. Anugerah Jaya	PER-16/PJ/2016	
1	Handoyo Padoduwiro P.	K-0	457.800.000	58.500.000	399.300.000	79.000.000	64.825.000	14.175.000
2	Handoyan	K-0	319.800.000	58.500.000	261.300.000	42.750.000	34.195.000	8.555.000
3	Julia Ineclida H.	K-2	343.800.000	67.500.000	276.300.000	39.250.000	36.445.000	12.805.000
4	Raymond Kheng	K-2	285.800.000	67.500.000	218.300.000	32.875.000	29.245.000	3.630.000
5	Agustinus Gunawan	K-2	343.800.000	67.500.000	276.300.000	45.875.000	36.445.000	9.430.000
6	Diana	K-2	295.800.000	67.500.000	228.300.000	36.250.000	29.245.000	7.005.000
7	Aris Setyanto	K-3	100.890.000	72.000.000	28.890.000	1.772.250	1.444.500	327.750
8	Mimi	K-0	49.810.000	58.500.000	7.310.000	417.300	115.950	301.350
TOTAL			2.318.500.000	517.500.000	1.791.000.000	288.189.550	231.960.450	56.229.100

Temuan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ketidaksesuaian perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 terutang setahun yang dilakukan oleh PT. Anugerah Jaya dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-16/PJ/2016 sehingga terdapat selisih sebesar Rp 56.229.100.

c. Perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 Terutang Sebulan

Perhitungan berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-16/PJ/2016, untuk mengetahui jumlah Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 terutang sebulan dengan membagi 12 jumlah dari Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 terutang setahun. Berikut rincian perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 terutang sebulan PT. Anugerah Jaya:

No.	Nama	Status	PPh 21 Terutang Sebulan			PPh 21 Terutang Sebulan		
			PT. Anugerah Jaya	PER-16/PJ/2016	Selisih	PT. Anugerah Jaya	PER-16/PJ/2016	Selisih
1	Handoyo Padoduwiro P.	K-0	79.000.000	64.825.000	14.175.000	6.583.333	5.402.083	1.181.250
2	Handoyan	K-0	42.750.000	34.195.000	8.555.000	3.562.500	2.849.583	712.917
3	Julia Ineclida H.	K-2	49.250.000	36.445.000	12.805.000	4.104.167	3.037.083	1.067.083
4	Raymond Kheng	K-2	23.875.000	29.245.000	3.630.000	2.793.958	2.437.083	356.875
5	Agustinus Gunawan	K-2	45.875.000	36.445.000	9.430.000	3.822.917	3.037.083	785.833
6	Diana	K-2	36.250.000	29.245.000	7.005.000	3.020.833	2.437.083	583.750
7	Aris Setyanto	K-3	1.772.250	1.444.500	327.750	147.688	120.375	27.313
8	Mimi	K-0	417.300	115.950	301.350	15.975	9.663	6.312
TOTAL			288.189.550	231.960.450	56.229.100	24.015.796	21.269.621	2.746.175

Temuan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ketidaksesuaian perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 terutang perbulan yang dilakukan oleh PT. Anugerah Jaya dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-16/PJ/2016 sehingga terdapat selisih sebesar Rp 4.685.758.

d. Perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 Terutang Gross Up Method

Berikut perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 setelah menambahkan nilai tunjangan pajak ke dalam penghasilan bruto masing-masing karyawan tetap yang bekerja di PT. Anugerah Jaya:

Penghasilan Kena Pajak (PKP) Setelah Tunjangan Pajak

No.	Nama	Status	Tunjangan Pajak (Sebulan)	Penghasilan Bruto	Penghasilan Neto Sebulan	PKP	PKP	
1	Handoyo Padoduwiro P.	K-0	7.783.333	180.000	46.408.333	580.000	43.908.333	38.500.000
2	Handoyan	K-0	3.525.000	180.000	27.110.000	580.000	26.430.000	24.300.000
3	Julia Ineclida H.	K-2	4.341.667	180.000	29.100.000	580.000	28.420.000	27.300.000
4	Raymond Kheng	K-2	3.098.333	180.000	25.110.000	580.000	24.430.000	23.800.000
5	Agustinus Gunawan	K-2	4.341.667	180.000	29.100.000	580.000	28.420.000	27.300.000
6	Diana	K-2	3.098.333	180.000	25.110.000	580.000	24.430.000	23.800.000
7	Aris Setyanto	K-3	126.311	180.000	8.810.000	445.300	8.464.700	7.919.000
8	Mimi	K-0	10.313	180.000	5.318.000	268.750	5.049.250	4.747.750
TOTAL			26.229.214	1.080.000	196.383.333	3.790.250	192.593.083	179.200.000

Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 Terutang

No.	Nama	Status	PPh 21 Terutang		PT. Anugerah Jaya	PER-16/PJ/2016	Selisih	Tunjangan Pajak dengan PPh 21 Terutang Sebulan
			PT. Anugerah Jaya	PER-16/PJ/2016				
1	Handoyo Padoduwiro P.	K-0	79.000.000	64.825.000	6.583.333	7.241.667	416.667	416.667
2	Handoyan	K-0	42.750.000	34.195.000	3.562.500	2.849.583	1.075.417	1.075.417
3	Julia Ineclida H.	K-2	49.250.000	36.445.000	4.104.167	3.037.083	1.067.083	1.067.083
4	Raymond Kheng	K-2	23.875.000	29.245.000	2.793.958	2.437.083	356.875	356.875
5	Agustinus Gunawan	K-2	45.875.000	36.445.000	3.822.917	3.037.083	1.304.583	1.304.583
6	Diana	K-2	36.250.000	29.245.000	3.020.833	2.437.083	583.750	583.750
7	Aris Setyanto	K-3	1.772.250	1.444.500	147.688	120.375	27.313	27.313
8	Mimi	K-0	417.300	115.950	34.275	9.663	24.612	24.612
TOTAL			288.189.550	238.235.450	24.015.796	21.269.621	2.746.175	2.746.175

Tunjangan pajak dalam perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 dengan Gross Up Method seharusnya memiliki nilai yang sama, namun dari perhitungan di atas, terdapat selisih antara tunjangan pajak dengan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 terutang sebulan.

e. Perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 Terutang Net Basis Method

Berikut perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 terutang masing-masing karyawan tetap yang bekerja di PT. Anugerah Jaya:

Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 Terutang Setahun

No.	Nama	Status	PKP	Tarif Progresif			PT. Anugerah Jaya	PER-16/PJ/2016
				5%	15%	25%		
1	Handoyo Padoduwiro P.	K-0	399.300.000	2.500.000	37.500.000	34.825.000	79.000.000	64.825.000
2	Handoyan	K-0	261.300.000	2.500.000	31.695.000	-	42.750.000	34.195.000
3	Julia Ineclida H.	K-2	276.300.000	2.500.000	33.945.000	-	49.250.000	36.445.000
4	Raymond Kheng	K-2	228.300.000	2.500.000	26.745.000	-	32.875.000	29.245.000
5	Agustinus Gunawan	K-2	276.300.000	2.500.000	33.945.000	-	45.875.000	36.445.000
6	Diana	K-2	228.300.000	2.500.000	26.745.000	-	36.250.000	29.245.000
7	Aris Setyanto	K-3	28.890.000	1.444.500	-	-	1.772.250	1.444.500
8	Mimi	K-0	7.310.000	115.950	-	-	417.300	115.950
TOTAL			1.791.000.000	16.560.450	190.475.000	34.825.000	288.189.550	231.960.450

Dalam perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21, ditemukan bahwa perhitungan yang dilakukan oleh PT. Anugerah Jaya tidak sesuai dengan peraturan Direktur

Jenderal Pajak Nomor. PER-16/PJ/2016.

f. Perhitungan Ratio Profitabilitas dengan Rumus *Net Profit Margin*

Dalam menganalisis profitabilitas dibutuhkan hasil perhitungan laba bersih setelah pajak dari Laporan Laba Rugi. Berikut penulis sajikan Neraca dan Laporan Laba Rugi pada tahun 2021 PT. Anugerah Jaya:

Keterangan	PPH Pasal 21		Keterangan	PPH Pasal 21	
	Gross Up	Net Basis		Gross Up	Net Basis
AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN LANCAR		
Kas & Bank	355.572,036	355.572,036	Hutang Pajak	255.235,450	231.960,450
Piutang Usaha	1.809.337,285	1.809.337,285	Hutang Usaha	1.682.200,000	1.682.200,000
Uang Muka PPh	-	-			
TOTAL AKTIVA LANCAR	2.164.909,321	2.164.909,321	TOTAL KEWAJIBAN LANCAR	1.937.435,450	1.914.160,450
AKTIVA TETAP			MODAL		
Bangunan	8.780.000,000	8.780.000,000	Modal Disetor	1.000.000,000	1.000.000,000
Kendaraan	31.246.418,100	31.246.418,100	Labas Rugi Ditahan	13.579.571,531	13.579.571,531
Investasi Kantor	585.008,540	585.008,540	Labas Tahun Berjalan	1.903.830,707	1.903.830,707
Akm. Penyusutan	(24.503.857,597)	(24.503.857,597)			
NILAI BUKU	16.107.569,063	16.107.569,063	TOTAL MODAL	16.483.402,238	16.483.402,238
Biaya Pra Operasional	9.800,000	9.800,000			
Akm. Amortisasi	(9.800,000)	(9.800,000)			
TOTAL AKTIVA LAIN-LAIN	-	-	JUMLAH KEWAJIBAN DAN MODAL	18.420.837,688	18.397.562,688
JUMLAH AKTIVA	18.272.478,384	18.272.478,384			

Sumber: *Accounting* PT. Anugerah Jaya

PT. ANUGERAH JAYA
 LAPORAN LABA RUGI
 TAHUN 2021

	Gross Up	Net Basis
PENDAPATAN		
Pendapatan	20,493,881,094	20,493,881,094
TOTAL PENDAPATAN		
BIAYA-BIAYA USAHA		
Biaya Gaji & THR	6,587,908,000	6,587,908,000
Biaya ATK, Fotocopy, Cetakan, Materai	7,254,800	7,254,800
Biaya Perengkapan Kantor	9,802,463	9,802,463
Biaya Listrik & Air Kantor	37,607,251	37,607,251
Biaya Telephone Kantor	14,652,698	14,652,698
Biaya Internet	3,841,170	3,841,170
Biaya Iuran Keamanan & Kebersihan	400,000	400,000
Biaya Air Minum Kantor	118,000	118,000
Biaya Pos/Ekspedisi	3,394,188,867	3,394,188,867
BBM, Parkir, & Tol	4,456,689,000	4,456,689,000
Biaya Sparepart Kendaraan Kantor	468,502,918	468,502,918
Biaya Service Kendaraan Kantor	25,125,000	25,125,000
Biaya Pajak Kendaraan Kantor	146,278,000	146,278,000
Biaya Sewa Kantor	140,000,000	140,000,000
Depresiasi Kendaraan	2,602,963,946	2,602,963,946
Depresiasi Inventaris Kantor	127,908,826	127,908,826
Depresiasi Mesin	19,273,521	19,273,521
Biaya Sumbangan	1,000,000	1,000,000
Biaya Klatim Barang Rusak	2,037,600	2,037,600
Biaya Lain-lain	783	783
TOTAL BIAYA-BIAYA USAHA	18,045,552,943	18,045,552,943
PROFIT (LOSS) FROM OPERATION		
PENDAPATAN DR. LUAR USAHA		
Pendapatan Jasa Giro	188,186	188,186
TOTAL PENDAPATAN DR. LUAR USAHA		
BIAYA DARI LUAR USAHA		
Biaya Adm Bank	380,900	380,900
Pajak Atas Jasa Giro	30,000	30,000
	410,900	410,900
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2,448,105,437	2,448,105,437
PAJAK PENGHASILAN 21	255,235,450	231,960,450
LABA BERSIH SETELAH PAJAK PENGHASILAN	2,192,869,987	2,216,144,987

Dari laba bersih setelah pajak penghasilan yang telah didapatkan menggunakan *Gross Up Method* dan *Net Basis Method*, maka perhitungan ratio profitabilitasnya menggunakan

rumus *Net Profit Margin* sebagai berikut:

a. Ratio Profitabilitas dengan Laba Bersih *Gross Up Method*

$$Net Profit Margin = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Pendapatan}$$

$$Net Profit Margin = \frac{2.192.869.987}{20.493.881.094}$$

$$Net Profit Margin = 10,7\%$$

b. Ratio Profitabilitas dengan Laba Bersih *Net Basis Method*

$$Net Profit Margin = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Pendapatan}$$

$$Net Profit Margin = \frac{2.216.144.987}{20.493.881.094}$$

$$Net Profit Margin = 10,81\%$$

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan terkait perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 karyawan tetap terhadap Profitabilitas PT. Anugerah Jaya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 dengan *Net Basis Method* yang dilakukan oleh PT. Anugerah Jaya belum sepenuhnya sesuai dengan peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor. PER-16/PJ/2016. Seperti perhitungan penghasilan neto yang seharusnya mengurangi penghasilan bruto dengan biaya jabatan, namun tidak dilakukan oleh PT. Anugerah Jaya sehingga mempengaruhi perhitungan-perhitungan selanjutnya dan perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 terutang setahun yang belum sesuai sehingga ditemukan selisih antara perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) 21 terutang

yang dilakukan PT. Anugerah Jaya dengan perhitungan yang sesuai peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor. PER-16/PJ/2016 dengan total selisih seluruh karyawan tetap yang menjadi sampel sebesar Rp 56.229.100.

2. Prosedur perhitungan yang sudah sesuai dengan peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor. PER-16/PJ/2016 adalah penghasilan bruto, menentukan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) masing-masing karyawan yang menyesuaikan status dengan berdasarkan PMK No. 101/PMK/2016 dan Penghasilan Kena Pajak (PKP).
3. Dalam perhitungan ratio profitabilitas PT. Anugerah Jaya yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa menggunakan *Net Basis Method* lebih meningkatkan laba bersih setelah pajak dan ratio profitabilitasnya, yaitu sebesar 10,81% dibandingkan menggunakan *Gross Up Method* yang tingkat ratio profitabilitasnya sebesar 10,7%. Hal ini dikarenakan dari hasil perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 yang terutang lebih kecil menggunakan *Net Basis Method* dibandingkan *Gross Up Method*. Jumlah Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 terutang setahun dengan menggunakan *Net Basis Method* adalah sebesar Rp 231.960.450 sedangkan jumlah Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 terutang setahun dengan menggunakan *Gross Up Method* adalah sebesar Rp 255.235.450.

SARAN

Peneliti selanjutnya dapat mencari objek atau perusahaan yang memiliki lokasi yang sama dengan tempat tinggal peneliti untuk memudahkan pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R., Wijayanti, M., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Bhayangkara Jakarta Raya, U., Perjuangan Raya Bekasi Utara, J., & Studi Manajemen, P. (2020). MULTI CAKRA, BEKASI-JAWA BARAT. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 16(2).
- Putra, G. A., & Supardi, D. (2017). Analisis Perbandingan Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 Net Method Dan Gross Up Method Terhadap Net Profit Margin Pt. Cakrawala Angkasa. *Jurnal TechnoSocio Ekonomika Universitas Sangga Buana*, 10(2), 15-25.
- Achmadi, A., dan Narbuko. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pohan, C. A. (2011). *Kajian Perpajakan dan Tax Planning Terkini*. Edisi I. Bumi Aksara: Jakarta.
- Forum : Metode Perhitungan pph 21. (n.d.). Retrieved February 10, 2023, from <https://www.pajakku.com/forum-topic/62fb97451b17853045f466ac/Metode%20Perhitungan%20PPh%2021>
- D. (2008, September 23). Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 | Direktorat Jenderal Pajak. In Undang-Undang Nomor 36 Tahun



Measurement: Jurnal Akuntansi, Vol 17 No. 1 : 41 - 48

Juni 2023

P-ISSN 2252-5394

E-ISSN 2714-7053

2008 | Direktorat Jenderal Pajak.

<https://www.pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-36-tahun-2008>